

## **PENGARUH MEDIA PROMOSI KESEHATAN BUKU SAKU TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI MAN 1 KOTA BLITAR**

Dea Ayu Wulansari<sup>1</sup>, Sri Winarni<sup>1</sup>, Handy Lala<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Malang

[deaayuwulansari@gmail.com](mailto:deaayuwulansari@gmail.com)

### ***The Effect Of Health Promotion Media Pocket Books On Adolescents' Understanding Of Reproductive Health In Islamic Senior High School 1 Of Blitar City (Man 1 Kota Blitar)***

**Abstract:** According to WHO data, Indonesia was ranked eighth in the world for early marriage, and the city of Blitar itself still has a high rate of premarital marriages and premarital youths. Premarital sex occurs in 8.3 % of men and 1 % of young women, with the majority of sex interactions occurring in teenagers aged 15-19 years at 2.7 %. This implies that adolescents' awareness of reproductive health is still insufficient, which may have an effect on aberrant teen sexual behavior. This is a quantitative study with a one-group pretest-posttest design. This study took place in April 2021. The population for this study consisted of 37 students from XI-IPA 5 in MAN 1 Kota Blitar. Sampling was accomplished in this study through the use of complete side tactics. Analysis of data using the Wilcoxon Signed Rank Test. The average value of knowledge prior to school is 57.70, while the average value of knowledge following education is 84.59. The study's findings indicated that the health promotion media of pocket books had an effect on the knowledge of healthy reproductive teenagers in MAN 1 Kota Blitar ( $p = 0.000$ ).

**Keywords:** Pocket book, knowledge, reproduction, adolescence

**Abstrak:** Data dari WHO menyebutkan Indonesia menempati peringkat ketujuh dunia dalam kasus pernikahan dini, selain itu, di Kota Blitar sendiri masih banyak kasus pernikahan dini dan seksual remaja pranikah. Didapatkan persentase 8,3% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan melakukan hubungan seks pranikah, hubungan seks terbanyak dilakukan pada remaja usia 15-19 tahun sebesar 2,7%. Hal tersebut menandakan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sendiri masih belum memadai yang dapat berdampak pada perilaku seksual remaja yang menyimpang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain pre-eksperimental berbentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021. Populasi penelitian ini adalah siswa siswi kelas 11 IPA 5 di MAN 1 Kota Blitar sejumlah 37 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum edukasi adalah 57.70 dan rata-rata nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi adalah 84.59. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh media promosi kesehatan buku saku terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di MAN 1 Kota Blitar ( $p=0.000$ )

**Kata Kunci:** Buku Saku, Pengetahuan, Reproduksi, Remaja

## **PENDAHULUAN**

Data Sensus Penduduk 2010 menunjukkan jumlah kelompok remaja usia 10-19 tahun di Indonesia sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. (Pusat Data dan Informasi Kementerian kesehatan RI, 29 juni- Dalam Rangka Hari Keluarga Nasional) Sedangkan, dari Badan Pusat Statistik (BPS) Blitar pada tahun 2019 terdapat 173.916 penduduk yang berusia 10–19 tahun. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar BPS, 2020) Selain jumlah penduduk yang besar, permasalahan yang dihadapi remaja juga sangat kompleks. Akhir- akhir ini program kesehatan reproduksi remaja menjadi perhatian karena banyaknya remaja yang mengalami permasalahan kesehatan reproduksi seperti kekerasan seksual, KB, kesehatan ibu dan anak, infeksi menular seksual, aborsi, kehamilan tidak diinginkan, masalah seksualitas remaja, pernikahan dini, narkoba, dan masih banyak lainnya. Hal tersebut terbukti dari data WHO yang menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ketujuh dunia dalam kasus pernikahan dini. Sedangkan di Asia Tenggara, Indonesia menempati posisi tertinggi kedua setelah Kamboja. Kasus pernikahan dini tersebut terjadi pada perempuan usia 16 dan 17 tahun (Fatmawati, 2019). Selain itu, di Kota Blitar masih banyak kasus pernikahan dini dan seksual remaja pranikah, dimana sepanjang bulan Januari 2018 lalu sebanyak 7 remaja di Kota Blitar yang berusia rata rata 15 hingga 17 tahun melangsungkan pernikahan. (Jatimnow.com, 2018)

Sedangkan perilaku seksual pranikah pada remaja usia 15 hingga 24 tahun di Jawa Timur terus meningkat setiap tahunnya, pernyataan tersebut diambil dari data SDKI 2012 dimana telah terjadi peningkatan hubungan seks pranikah remaja usia 15-24 tahun. Hasilnya 8,3% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan melakukan hubungan seks pranikah, hubungan seks terbanyak dilakukan pada remaja usia 15-19 tahun sebesar 2,7%. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kota Blitar pada tahun 2017 mengatakan bahwa jumlah anak yang hamil sekitar 73 anak dengan jumlah 12 anak yang sudah melakukan seks sebelum nikah atau seks pranikah. (Sunarni, 2019)

Selain itu dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 dikatakan sekitar 80% wanita dan 84% pria telah berpacaran, 45% wanita dan 44% pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Tidak hanya itu, terdapat 9% wanita umur 15-19 tahun memiliki status kawin/hidup bersama, selain itu juga terdapat 7% wanita umur 15-19 tahun sudah menjadi ibu, 5% sudah pernah melahirkan dan 2% sedang hamil anak pertama. Persentase prevalensi tertinggi mengalami IMS atau gejalanya berdasarkan status perkawinan terjadi pada wanita belum kawin sekitar 20%, sedangkan berdasarkan umur wanita usia 15-19 tahun dan pria usia 20-24 tahun merupakan kelompok dengan prevalensi tertinggi yang mengalami IMS atau gejalanya dengan masing-masing 21% dan 4%. (BKKBN, BPK, Kementrian Kesehatan, 2018)

Ditambah lagi data dari Kompas TV (18/09) tahun 2020 yang menyatakan terdapat peningkatan jumlah anak di bawah umur yang mengajukan dispensasi pernikahan di Pengadilan Agama Blitar hingga dua kali lipat, dari bulan Januari hingga Agustus terdapat 408 permohonan dispensasi nikah yang diajukan ke Pengadilan Agama Blitar, dan 20 persennya dikarenakan kasus hamil di luar pernikahan. (Mardika, 2020)

Hal tersebut menandakan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sendiri masih belum memadai, hal tersebut dapat berdampak pada perilaku seksual remaja yang menyimpang. Oleh karena itu pembahasan tentang kesehatan reproduksi remaja merupakan topik yang perlu diketahui oleh masyarakat luas khususnya para remaja. Belum adanya materi atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di salah satu MAN favorit di Kota Blitar membuat penulis ingin melakukan edukasi di MAN 1 Kota Blitar tersebut mengenai kesehatan reproduksi. Agar remaja lebih mudah memahami tentang kesehatan reproduksi, maka perlu adanya media dalam penyampaian. Penggunaan media dalam penyampaian kesehatan akan membantu memperjelas informasi yang diberikan, karena dapat lebih menarik, lebih interaktif dan dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan panca indera. Maka dari itu untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja dibutuhkan strategi dan media pembelajaran yang tepat.

Pemilihan media yang akan digunakan didasarkan pada analisis yang tajam terhadap berbagai faktor seperti tujuan, siswa, metode pembelajaran, dan kemampuan teknologi yang

tersedia. Tujuan dari pemilihan media tersebut agar media yang digunakan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan sehingga akan terbentuk interaksi yang baik antara siswa dengan media yang digunakan. Dari semua penjelasan tersebut maka peneliti memanfaatkan media yang menyalurkan pesan visual verbal dalam bentuk buku. Dapat dilihat dari sifat penyajian pesannya buku lebih cenderung informatif dan lebih menekankan pada sajian materi dengan cakupan yang luas dan umum. Ukuran pada buku sendiri memiliki kriterianya masing-masing, buku yang berukuran kecil cenderung mudah untuk dibawa dan dapat dibaca di berbagai tempat tidak hanya di sekolah ataupun di rumah. (Maya Mashita, 2016)

Selain itu, penggunaan media dalam menunjang pembelajaran tentang kesehatan reproduksi pada remaja kebanyakan masih terbatas pada buku materi, buku pedoman, dan modul pembelajaran. Buku materi, buku pedoman maupun modul pembelajaran yang ada di pasaran pada umumnya memiliki ukuran yang besar, tebal, berat, dan kalimat terlalu panjang sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk membaca maupun mempelajarinya. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab siswa kurang memahami buku materi, buku pedoman, maupun modul pembelajaran yang ada dan membutuhkan penyederhanaan agar mampu memahami dengan baik. Sehingga diperlukan buku yang praktis untuk dibawa kemana-mana, salah satunya adalah buku saku.

Buku saku merupakan sumber belajar yang termasuk dalam media cetak. Buku saku berisikan materi-materi yang praktis,

tampilannya menarik, mudah dibawa kemanapun, dan mampu membuat remaja terfokus dalam pembelajaran, sehingga menumbuhkan motivasi remaja untuk mempelajari materi yang ada pada buku saku. (Melyanti) Hal tersebut juga yang melatar belakangi penelitian ini tentang pengaruh media promosi kesehatan buku saku terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di MAN 1 Kota Blitar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan menguji pengaruh media promosi kesehatan buku saku yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembandingan atau kelompok control (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal remaja sebelum diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dengan media buku saku. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya subjek tersebut diberikan perlakuan yaitu edukasi menggunakan media buku saku. Setelah dilakukan edukasi menggunakan media buku saku, selanjutnya subjek diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh edukasi menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas 11 IPA 5 di MAN 1 Kota Blitar sejumlah 37 orang. Dalam penelitian ini pengambilan besar sampel menggunakan

teknik total sampling yang artinya jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2008). Jenis data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang diisi oleh responden, sedangkan data sekunder yang digunakan berasal dari jurnal, website resmi pemerintahan, buku penunjang materi, biro Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan Kuesioner, yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk diisi (Sugiyono, 2004). Responden diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai pertanyaan pertanyaan yang telah disediakan peneliti.

## **HASIL PENELITIAN**

Jenis penelitian ini dirancang dengan *Pre Eksperiment Design* dengan rancangan penelitian *one group pre-test dan post-test design*, dimana rancangan ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan satu kelompok subjek. Sedangkan karakteristik responden yaitu tentang usia, jenis kelamin, pengalaman informasi, dan sumber informasi responden sebagai berikut, berdasarkan umur responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur 17 tahun dengan persentase 68% atau berjumlah 25 orang, berdasarkan jenis kelamin responden sebagian besar adalah remaja perempuan dengan jumlah 23 orang atau 62%, berdasarkan informasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi sebelumnya dengan persentase 95% atau sejumlah 35 orang, sedangkan berdasarkan

sumber informasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi melalui sumber informasi internet, buku, dan guru dengan masing masing persentase internet 67,6 (25 orang), buku 64,9 (24 orang), dan guru 78,4 (29 orang).

Uji Hipotesis yang dipakai yaitu menggunakan uji statistic Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan. Wilcoxon signed rank test merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda (Pramana, 2012). Dari hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan hasil sebagai berikut,

Variabel	Mean	Selisih Rerata	P Value
Pre-Test	57.70 (15.794)	26.89	0.000
Post-Test	84.59 (11.510)	26.89	

Berdasarkan Table Statistics, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa "Ho ditolak dan Ha diterima". Artinya ada pengaruh hasil edukasi menggunakan media promosi kesehatan buku saku untuk pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "ada pengaruh media promosi kesehatan buku saku terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di MAN 1 Kota Blitar".

## PEMBAHASAN

Pada tahap pretest masih banyaknya remaja yang mempunyai pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang karena kurangnya informasi dan pemahaman yang didapat, hal tersebut didukung oleh pendapat Notoatmodjo (2007) dimana faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu tingkat pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman. Pemberian informasi harus diberikan secara berulang ulang agar materi dapat menempel di kepala dengan mudah dan tidak cepat hilang, hal ini berdasarkan hasil pretest di bawah rata rata meskipun sebelumnya pernah mendapatkan informasi kesehatan mengenai reproduksi remaja, tetapi tidak diberikan secara berkala atau terus menerus.

Pada tahap posttest sudah banyak remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja dikarenakan setelah dilakukannya edukasi atau pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku mengakibatkan pengetahuan responden meningkat. Menurut Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa terdapat 6 tingkatan dalam pengetahuan, dimana yang pertama yaitu Tahu (*know*), yang berarti mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Dari pendapat tersebut diharapkan responden dapat lebih memahami mengenai materi yang diberikan dikarenakan sebelumnya pernah mendapat materi terkait.

Beberapa alasan peneliti menggunakan metode buku saku diantaranya, penyampaian materi menggunakan buku saku dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas, menyenangkan dan menarik karena

desainnya yang dicetak dengan full colour, efisien dalam waktu dan tenaga, ukurannya yang kecil dapat mempermudah siswa dalam membawa dan memanfaatkannya, penulisan materi yang singkat dan jelas dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, desain buku saku yang menarik dan full colour dapat menumbuhkan sikap positif remaja terhadap materi dan proses belajar (Nurul Hidayati Dyah Sulistyani, 2013).

Salah satu cara penyusunan skripsi ini yaitu melakukan telaah lebih dahulu terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya skripsi maupun jurnal terdahulu yang memiliki kesamaan terhadap topik yang diteliti. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi penyusun dalam melakukan penelitian ini salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah Aprilaz (2016), melibatkan beberapa variabel seperti efektivitas metode video dan cerita boneka dalam pendidikan seksual dan pengetahuan anak prasekolah. Hasil penelitian tersebut menyebutkan terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan responden pada kelompok metode video sebelum dan setelah diberikan intervensi, serta terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan responden pada kelompok metode cerita boneka sebelum dan setelah diberikan intervensi. (Aprilaz, 2016)

Dari penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini yaitu periode waktu dan metode yang digunakan sebagai penelitian.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas 11 IPA 5 MAN 1 Kota Blitar dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti dapat ditarik kesimpulan yaitu, hasil uji statistic menggunakan *Wilcoxon T-Test* pada responden *pre-test* dan *post test* didapatkan  $p=0.000$  atau  $p<0,05$  berarti terdapat perbedaan signifikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di MAN 1 Kota Blitar sebelum dan sesudah diberikan buku saku. Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh media buku saku terhadap pengetahuan menggunakan kuesioner terbuka, keefektifan media promosi kesehatan lainnya terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi, serta pengaruh media promosi kesehatan buku saku terhadap sikap tentang kesehatan reproduksi remaja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas 11 IPA 5 MAN 1 Kota Blitar dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas 11 IPA 5 belum memahami betul tentang kesehatan reproduksi remaja terbukti dari hasil pretest dan kemudian mampu memahami tentang kesehatan reproduksi terlihat dari hasil posttest. Hasil uji statistic menggunakan *Wilcoxon T-Test* pada responden *pre-test* dan *post test* didapatkan  $p=0.000$  atau  $p<0,05$  yang berarti terdapat perbedaan signifikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di MAN 1 Kota Blitar sebelum dan sesudah diberikan buku saku. Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk melaksanakan

penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh media buku saku terhadap pengetahuan menggunakan kuesioner terbuka, keefektifan media promosi kesehatan lainnya terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi, serta pengaruh media promosi kesehatan buku saku terhadap sikap tentang kesehatan reproduksi remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Johariyah, T. M. (2018). Pengembangan Metode Pelatihan Dengan Problem Card Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Manajemen kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo*, 4(1).
- Aprilaz, I. (2016). Pengembangan Metode Pelatihan Dengan Problem Card Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017, 2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. In *Buku Remaja*. Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar BPS. (2020). In *Kabupaten Blitar Dalam Angka Blitar Regency in Figures 2020*. BPS Kabupaten Blitar.
- BKKBN, BPK, Kementrian Kesehatan. (2018). *Survey Demografi dan Kesehatan indonesia 2017*. Jakarta.
- Fatmawati, S. H. (2019, November). Program Informasi Konseling Remaja di Sekolah dalam Mengatasi Masalah. *Higeia Journal Of Public Health*, 3(1).
- Fitriani, I. N. (2016). Pengembangan Metode Pelatihan Dengan Problem Card Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Journal of Health Education*, 1(1).
- Imas Masturoh, S. M., & Nauri Anggita T, S. M. (2018). *Bahan Ajar RMIK Metodologi Penelitian Kesehatan* (Edisi Tahun 2018 ed.). Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Islami, D. K. (2020). Gambaran Kejadian Anemia Pada Siswi Pengurus Uks Di Smk Negeri 1 Tempel Sleman Tahun 2019.
- Jatimnow.com. (2018). Retrieved November 30, 2020, from Jatimnow.com: <https://jatimnow.com/baca-274-2018-kasus-hamil-di-luar-nikah-makin-meningkat-di-kota-blitar>
- Jumiati, I. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Pocket Book pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X.
- Mardika, R. (2020). Retrieved November 7, 2020, from Kompas TV: <https://www.kompas.tv/article/109449/408-anak-ajukan-dispensasi-nikah-20-persen-kasus-hamil-di-luar-nikah>
- Maya Mashita, K. K. (2016, Maret). Efektivitas Penggunaan Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan Cinta Budaya Daerah Siswa. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1).
- Melyanti, S. (n.d.). pengembangan media pembelajaran buku saku berbasis mind mapping untuk pembelajaran ekonomi kelas XI.
- Noviani, M. (n.d.). Desain Dan Uji Coba Buku Saku Kimia Berbasis Kontekstual Pada Materi Laju Reaksi. 2018.
- Nurul Hidayati Dyah Sulistyani, J. d. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Pocket Book pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1).
- Prabandari, A. W. (2018). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk 2 Muhammadiyah Bantul.
- Prabandari, A. W. (2018). Pengembangan Metode Pelatihan Dengan Problem Card Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi.
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: badan pengembangan dan

- pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian kesehatan RI. (29 Juni - Dalam Rangka Hari Keluarga Nasional). In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian kesehatan RI. (29 juni- Dalam Rangka Hari Keluarga Nasional). In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Rahmawati, I. (2012). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Proses Belajar Mengajar Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri 1 Bangirejo Yogyakarta.
- Rizqiyah, I. R. (2017). efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual dengan metode ceramah dan small group discussion terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja usia 16-17 tahun.
- Rosyeni, Y. d. (2010). hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kehamilan remaja di puskesmas cipageran cimahi utara tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Kartika*.
- Setiawan, R. (2012). Perancangan Media Promosi BINUS CENTER.
- Sinaga, T. (2007). pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap terhadap aborsi dari kehamilan tidak dikehendaki di sekolah menengah umum negeri 1 pematang siantar kecamatan siantar kabupaten simalungun.
- Soetjningsih. (2010). *tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sukani. (2013). hubungan keintiman keluarga dan kelompok sebaya dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan perilaku seksual pada siswa mtsn dlingo bantul.
- Sunarni, S. W. (2019, Juni). seks pranikah pada remaja di poli PKPR UPTD puskesmas sananwetan kota blitar. *Borneo Holistic Health*, 2(1).
- Syatiawati, N. (2017). Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH)*, 1(1).
- Taufiq, A. (2015). Efektivitas Media Leaflet Dan Media Brosur Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Dalam Perawatan Diabetes Mellitus Di Rsud Dr. R. M Djoelham Binjai Tahun 2015.
- Wati, R. K. (2014). Pengembangan Metode Pelatihan Dengan Problem Card Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi.